

# Sunarto PR



PELUKIS  
MERDEKA



Henri Matisse pernah men-  
ngan tidak mengetjilkan arti  
wa mentjipta adalah kerdja  
seni jg hakiki, tanpa pentjipta  
an, tidak ada seni. Tapi meng-  
anggap mentjipta itu sebagai  
akibat bakat, adalah salah.  
Dalam hal seni mentjipta bu-  
kanlah bakat sadja, melainkan  
seorang jang berhasil menjun-  
sun rangkaian untuk tudjuan  
tertentu, maka jang dihasil-  
kannja adalah kesenian.

Mungkin itu pulalah jang  
membuat Sunarto. Pr berkata  
ketika kami bersama siang<sup>2</sup>  
dirumahnja djalan rotowidja-  
jan Jogja. Ketika itu pembitja  
raan menjjngung persoalan  
kelestuan dan bagaimana mem-  
madjukan seni lukis di Indo-  
nesia.

Bagi Sunarto jang penting  
adalah kemauan dari seniman<sup>2</sup>  
itu sendiri. Bakat hanja 1 per  
sen dan selebihnja adalah ke-  
mauan, kemauan untuk beris-  
tih dim tjara bagaimanapun.  
Pernah, disinggung oleh Sunar-  
to Pr. Ketika pertama kali ia  
masuk di Asri Jogja banjak  
kawan<sup>2</sup>nja jang betui<sup>2</sup> terpudji  
karja<sup>2</sup>nja hingga diantara me-  
reka ia merasa minder. Kare-  
na kawan<sup>2</sup>nja djauh lebh ma-  
dju dari dia sendiri. Tapi ke-  
mudian dengan kemauan jang  
keras ia tekun berlatih. Kemu-  
dian ternjata ketika mereka  
telah selesai semua. Tak sedi-  
kit dari kawan<sup>2</sup>nja jang ma<sup>2</sup>  
tetap konsekwen dalam karier  
nja sebagai pelukis dan akhir  
nja menurut Sunarto apakah  
jang mereka telah dapat sum-  
bangkan bagi Indonesia.

Demikianlah demi tanggung  
djawabnja Sunarto Pr. meme-  
lihara sebuah group pelukis<sup>2</sup>  
jang dinamakan "Sanggarbam-  
bu" jang dirintis bersama dgn  
kawan<sup>2</sup>nja seperti Sjahwil, Mul-  
jadi, Wardjojo dsb, dulu teruta-  
ma bertudjuan sebagai wadah  
pelukis<sup>2</sup> jang non Lekra. Sang-  
garbambu dikenal dalam salah  
satu azasnja jaitu kemerdeka-  
an bagi anggota<sup>2</sup>nja, atau be-  
leh dikatakan bahwa Sanggar-  
bambu adalah organisasi  
orang<sup>2</sup> jang merdeka.

Djika Rabindranath Tagore  
betah bersunji-sunji kembali  
ketempat kelahirannja dilem-  
bah sungai Gangga untuk me-  
madjukan Pusat Pendidikan-  
nja di Santiniketan, bukan me-  
lebihkan, tapi saja merasa ada  
persamaan dalam kesunjian<sup>2</sup>  
Sunarto pada Sanggarnja seka-  
rang ini dikelilingi oleh sebuah  
dunia kehidupan setiap hari  
dimana ia sekaligus harus pula  
menanggung 12 jiwa diantara  
nja. Mereka semua membutuh-  
kan tempat dan situasi untuk  
mengembangkan bakatnja.  
Dan bagi Sunarto disamping  
tanggung djawab keluarga  
tanggung djawab ini djuga t-  
dak kalah pentingnja.

Ketika pertjakapan kami  
sampai pada masalah aliran  
dalam seni lukis, Sunarto ber-  
kata bahwa pelukis harus me-  
ngerti semua aliran dan pelu-  
kis jang dikaguminja banjak  
disamping pelukis<sup>2</sup> jang mem-  
pelopori seni lukis modern di  
Eropah seperti Degas, Gau-  
guin Van Goch djuga sebagai

tehnik baru disamping itu de-  
ngan tidak mengetjilkan arti  
jang lainnja Sunarto djuga  
menjebut nama<sup>2</sup> seperti Sudar-  
so, Sudjono, Zaini Ipe Maaruf,  
Danarto, Wardjojo, Handogo,  
Sjahwil, Sri Hardi, Nasjah Dja-  
min, Budiani (pematung) Mul-  
jadi W sedang jang muda<sup>2</sup> di  
sebutnja Isnaeni dan kawan<sup>2</sup>  
nja.

Walaupun demikian Sunar-  
to Pr membantah bahwa tidak  
berarti mengagumi pelukis<sup>2</sup> be-  
sar berarti dapat djuga mem-  
pengaruhi karja<sup>2</sup>nja. Djustru  
itulah jang dia harus hindar-  
kan katanja.

Dalam djarak waktu jang  
tidak terlalu berapa djauh Su-  
narto Pr telah berhasil menje-  
lesakan beberapa projek se-  
perti Monument Djendral Ya-  
ni, Makam Ade Irma (jang be-  
lum selesai 100%) Patung Pak  
Parman (Wisma Sripala), Re-  
lif di BNI Pusat Relief Kaju  
di Gedung PP Djakarta.

Sedang Relief di BNI Pusat  
menurut komentar Kusnadi  
adalah relief jang baik sedja  
djar dengan karja Harjadi di  
Hotel Indonesia.

Selain ikut dalam pameran<sup>2</sup>  
jang diadakan oleh Asri dan  
Sanggarbambu, Sunarto PR  
djuga sudah pernah mengada-  
kan pameran tunggal th. 1967,  
sedang pameran jang setjara  
kolektif diluarnegeri antaranja  
sudah pernah di Australia, Pa-  
ris, Singapura.

Soal Pembinaan Jogjakarta  
sebagai Pusat Kebudayaan, ke-  
tika kami tanjakan, didjawab  
( Bersambung ke hal IV )

## SUNARTO PR. —

( Sambilan dari hal III )

oleh Sunarto Pr bahwa walau-  
pun ia tidak sempat ikut na-  
mun sangat antusias dengan  
prasaran<sup>2</sup> jang disampaikan  
terutama mengenai aspek Ke-  
giatan Kesenian. Ia sangat sa-  
lut dengan prakarsa Gema  
Mahasiswa mengadakan Panel  
Discussin sematjam itu. Kota  
Jogja memang kota tradisi di  
samping apa jang dikatakan  
Rendra "kota musikum".

Kotamadya rupanja kurang  
inisiatif, dan tidak konsekwen  
terhadap rentjana<sup>2</sup>nja. Sudah  
pernah, kata Sunarto saja di  
instruksikan oleh Walikota me-  
ngumpulkan lukisan<sup>2</sup> buat  
THR "gedung Taman Hiburan  
Rakjat) tapi lama<sup>2</sup> tidak per-  
nah dikutip<sup>2</sup> lagi. Djuga saja  
pernah diangkat djadi Cokel  
Seni Rupa pada Lembaga Ke-  
senian Kotamadya Jogjakarta-  
tapi sedjak dibentuknja lemb-  
ga "itu sampai sekarang tidak  
ada kegiatan karena kurang  
perhatian.

Demikian komentar Sunarto  
Pr Ketua Sanggarbambu 59  
Jogja. Seorang pelukis jang s-  
dah tjukup dikenal jang lahir  
pada tanggal 22 November 1931  
di Purwokerto. (A.M. Makka).

"ANGKATAN BERSENJATA"

1968